

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI PADA  
USAHATANI KACANG TANAH PADA LAHAN SAWAH DAN  
LAHAN LADANG DI DESA LANNE KECAMATAN  
TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

**MUH. RISALDI  
105961103120**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI PADA  
USAHATANI KACANG TANAH PADA LAHAN SAWAH  
DAN LAHAN LADANG DI DESA LANNE KECAMATAN  
TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

**MUH. RISALDI  
105961103120**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Petani Pada Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Nama : Muh. Risaldi

NIM : 105961103120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si  
NIDN.0012046603

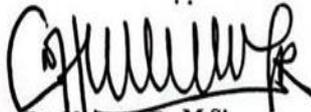
  
Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE  
NIDN.0912087504

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. H. Tasduki Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN.0926036803

  
Dr. Nadir, S.P., M.Si  
NIDN.0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

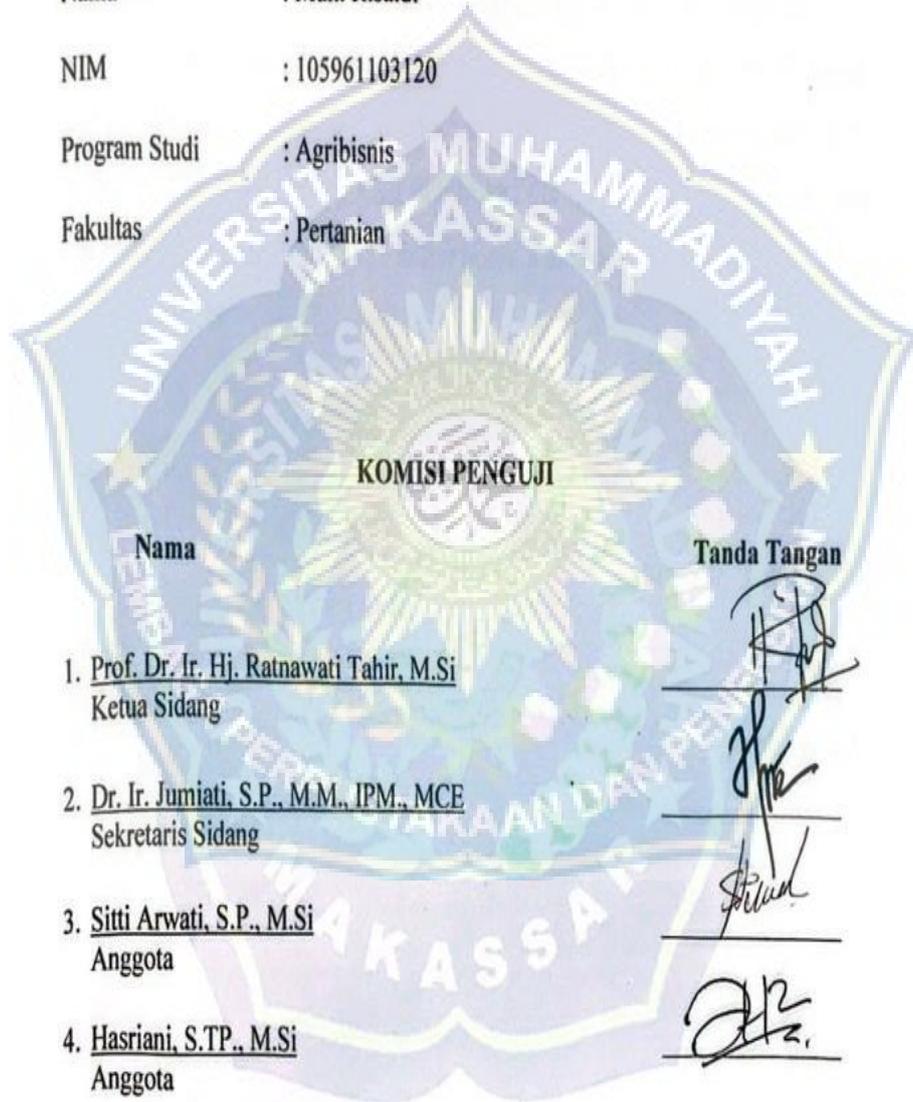
Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Petani Pada Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Nama : Muh. Risaldi

NIM : 105961103120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si  
Ketua Sidang

2. Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE  
Sekretaris Sidang

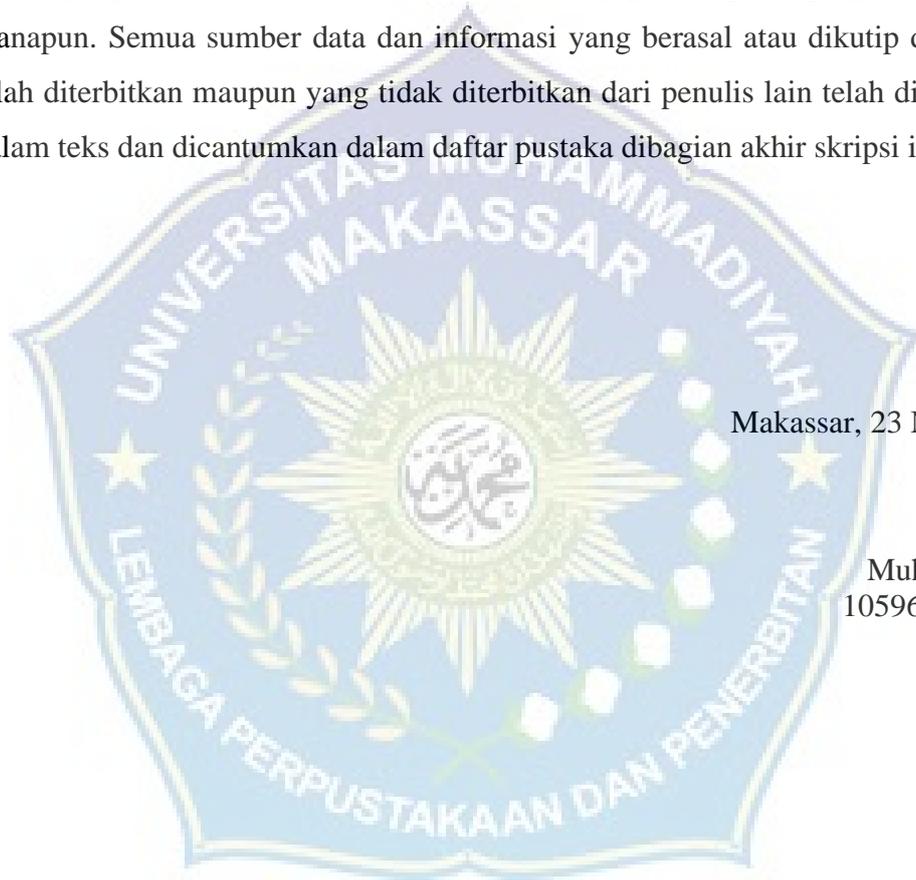
3. Sitti Arwati, S.P., M.Si  
Anggota

4. Hasriani, S.TP., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus: 22 Mei 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Pendapatan Petani Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 23 Mei 2024

Muh. Risaldi  
105961103120

## ABSTRAK

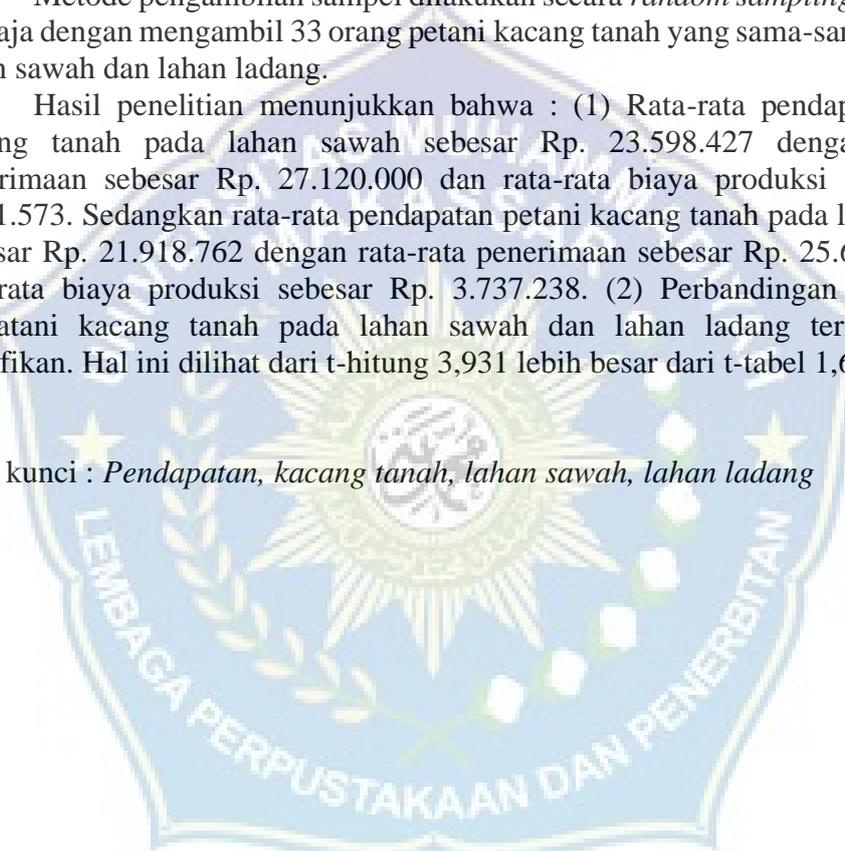
**Muh. Risaldi. 105961103120.** Analisis komparatif pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Jumiati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani dan perbandingan pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* atau secara sengaja dengan mengambil 33 orang petani kacang tanah yang sama-sama memiliki lahan sawah dan lahan ladang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata pendapatan petani kacang tanah pada lahan sawah sebesar Rp. 23.598.427 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 27.120.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.521.573. Sedangkan rata-rata pendapatan petani kacang tanah pada lahan ladang sebesar Rp. 21.918.762 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 25.656.000 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.737.238. (2) Perbandingan pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang terlihat cukup signifikan. Hal ini dilihat dari t-hitung 3,931 lebih besar dari t-tabel 1,669.

Kata kunci : *Pendapatan, kacang tanah, lahan sawah, lahan ladang*



## ***ABSTRACT***

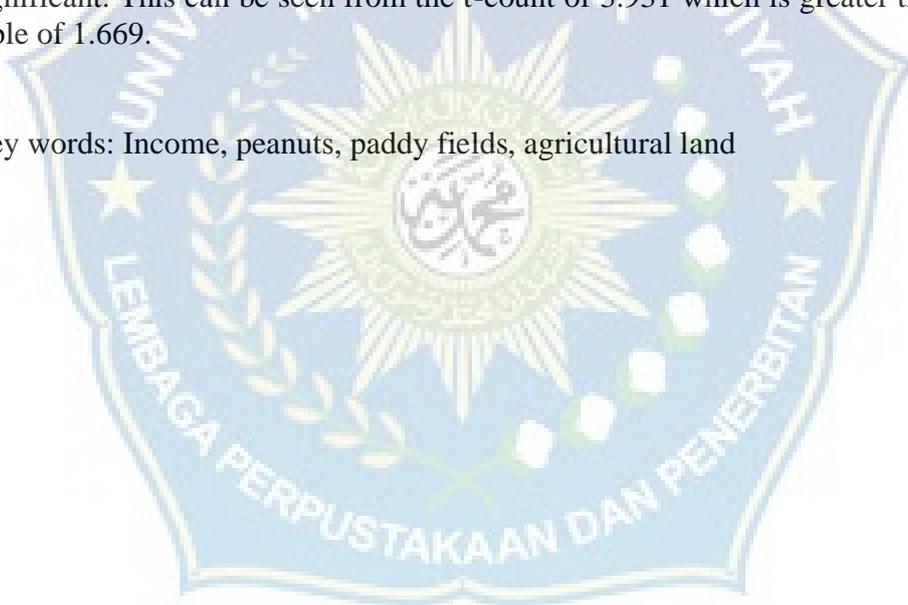
**Muh. Risaldi. 105961103120.** Comparative analysis of farmers' income in peanut farming in paddy fields and fields in Lanne Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency. Supervised by Ratnawati Tahir and Jumiati.

This research aims to analyze farmers' income and compare the income of peanut farming in paddy fields and agricultural land in Lanne Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency.

The sampling method was carried out by random sampling or deliberately by taking 33 peanut farmers who both had rice fields and agricultural land.

The results of the research show that: (1) The average income of peanut farmers in rice fields is Rp. 23,598,427 with an average receipt of Rp. 27,120,000 and the average production cost is Rp. 3,521,573. Meanwhile, the average income of peanut farmers on field land is IDR. 21,918,762 with an average receipt of Rp. 25,656,000 and the average production cost is Rp. 3,737,238. (2) The comparison of peanut farming income in paddy fields and agricultural land looks quite significant. This can be seen from the t-count of 3.931 which is greater than the t-table of 1.669.

Key words: Income, peanuts, paddy fields, agricultural land



## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Komparatif Pendapatan Petani Pada Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan proposal penelitian ini, oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

4. Segenap Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua dan saudara atas doa dan bimbingan serta kasih sayang dan dukungannya selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
7. Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Makassar, 23 Mei 2024

Muh. Risaldi

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Pengertian Usahatani .....	6
2.2 Kacang Tanah .....	7
2.3 Produksi .....	8
2.4 Biaya .....	9
2.5 Pendapatan .....	11
2.6 Penelitian Terdahulu .....	13
2.7 Kerangka Berfikir .....	17

III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional .....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
4.1 Kondisi Geografis .....	24
4.2 Kondisi Demografis.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Karakteristik Responden.....	29
5.2 Analisis Pendapatan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.....	34
5.3 Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan .....	44
6.2 Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN .....	49

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Pada Lahan Sawah Tahun 2018-2022 di Desa Lanne .....	4
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Pada Lahan Ladang Tahun 2018-2022 di Desa Lanne .....	4
3.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.....	25
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	26
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	27
7.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	28
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.....	30
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	31
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	32
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.....	33
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	34

13. Biaya tetap Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	36
14. Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ...	37
15. Biaya Total Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	38
16. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	39
17. Pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	40
18. Hasil Uji Independent Simple t-test Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	42



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Berfikir Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.....	17
2.	Peta Desa Lanne.....	75
3.	Wawancara Bersama Petani Responden Kacang Tanah.....	76
4.	Wawancara Bersama Petani Responden Bapak Samsuddin .....	76
5.	Persiapan Lahan Pada Lahan Sawah .....	77
6.	Persiapan Lahan Pada Lahan Ladang .....	77
7.	Alat Pembajak Tanah (Traktor YST PRO XL).....	78
8.	Alat Pembajak Tanah (Traktor Quick G600).....	78
9.	Alat Pembajak Tanah (Traktor Quick G600).....	79
10.	Alat Pembajak Tanah (Traktor Quick IMPALA) .....	79
11.	Alat Pembajak Tanah (Traktor Quick Capung Metal).....	80
12.	Alat Pembajak Tanah (Traktor Quick Cakar Baja).....	80
13.	Surat Izin Penelitian .....	81
14.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian Pada Lahan Sawah .....	50
2.	Kuesioner Penelitian Pada Lahan Ladang .....	53
3.	Identitas Responden di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.....	56
4.	Biaya Tetap Pada Lahan Sawah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Penyusutan Alat) .....	57
5.	Lanjutan Biaya Tetap Pada Lahan Sawah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Penyusutan Alat).....	58
6.	Biaya Tetap Pada Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Penyusutan Alat) .....	59
7.	Lanjutan Biaya Tetap Pada Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Penyusutan Alat).....	60
8.	Biaya Tetap Usahatani Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Pajak Lahan) .....	61
9.	Total Biaya Tetap Usahatani Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	62
10.	Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Sawah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Tenaga Kerja) .....	63
11.	Lanjutan Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Tenaga Kerja) .....	64
12.	Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Tenaga Kerja) .....	65
13.	Lanjutan Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Sawah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Tenaga Kerja) .....	66
14.	Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Benih) .....	67
15.	Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Pupuk).....	68

16. Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Sawah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Pestisida).....	69
17. Total Biaya Variabel Usahatani Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	70
18. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep .....	71
19. Pendapatan Petani Pada Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa.....	72
20. Output Uji T SPSS .....	73
21. Tabel Titik Persentase Distribusi t (df = 41- 80) .....	74
22. Peta Desa Lanne.....	76
23. Foto Dokumentasi .....	77
24. Surat Izin Penelitian.....	82
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	83
26. Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	84
27. Riwayat Hidup .....	97

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2013).

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani, oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani peningkatan produksi

dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha tani, dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis Hypogaea, L.*) (Ferawati *et al.*, 2021).

Mosher (1991) mengemukakan bahwa usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam usahatani. Berhasil tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usahatani yang diusahakannya dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana.

Dalam pengelolaan usahatannya, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatkannya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat pula. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis Hypogaea, L.*) Mosher (1991).

Potensi pertanian yang sangat berlimpah itu tidak akan berarti apa-apa seandainya kita tidak bisa mengelolanya dengan baik. Sudah saatnya bagi pemerintah untuk lebih mencurahkan sebagian besar perhatiannya kepada pertanian. Dengan membimbing masyarakat untuk berorientasi komersil sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya (Mangunwidjaja & Saillah 2009).

Kacang tanah (*Arachis Hypogaea, L.*) merupakan komoditi pertanian yang telah lama di manfaatkan sebagai bahan pangan. Kacang tanah termasuk komoditi yang banyak dikembangkan masyarakat karena mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kacang tanah umumnya ditanam petani di lahan kering atau tegalan dan tadah hujan serta lahan bukaan atau lahan ladang pada musim hujan maupun di awal musim kemarau dan sebagian ditanam di lahan sawah beririgasi pada musim kemarau setelah padi.

Provinsi Sulawesi Selatan tercatat ada 21 Kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Pangkep tepatnya di Kecamatan Tondong Tallasa yang merupakan salah satu daerah penghasil kacang tanah. Pengembangan sektor pertanian terkhusus pada usaha tani kacang tanah sangatlah penting mengingat bahwa Kabupaten Pangkep mempunyai potensi sumberdaya alam yang berdasarkan sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi serta meningkatkan pendapatan petani.

Kecamatan Tondong Tallasa terkhususnya di Desa Lanne, merupakan salah satu daerah yang sebagian penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani, yang dimana sebagian penduduknya menanam kacang tanah pada saat musim tanam sawah dan musim tanam ladang.

Kacang tanah di Desa Lanne memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh para petani yang dimana pada satu musimnya petani menanam kacang sebanyak 2 kali yaitu pada lahan sawah dan lahan ladang. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman yang cukup banyak di budidayakan di daerah ini. Maka dengan adanya dua kali musim tanam dalam satu tahun sehingga baik dari

produksi dan pendapatan petani di Desa Lanne itu akan berbeda pada saat musim tanam sawah dan musim tanam ladang, kemungkinan saat musim tanam sawah mendapatkan panen yang lebih banyak atau saat musim tanam ladang yang mendapatkan panen yang lebih banyak. Adapun perbandingan produksi kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Pada Lahan Sawah Tahun 2018-2022 di Desa Lanne

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktiitas (Ton/Ha)
1.	2018	150	300	2,00
2.	2019	147	281	1,91
3.	2020	138	273	1,97
4.	2021	135	263	1,94
5.	2022	146	287	2,96

*Sumber: Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tondong Tallasa, 2022*

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Pada Lahan Ladang Tahun 2018-2022 di Desa Lanne

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	146	292	1,97
2.	2019	133	260	1,95
3.	2020	134	268	2,05
4.	2021	130	260	1,98
5.	2022	148	296	2,01

*Sumber: Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tondong Tallasa, 2022*

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Petani Pada Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu:

1. Berapa besar pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada musim tanam sawah dan musim tanam ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?
2. Berapa perbandingan pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada musim tanam sawah dan musim tanam ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penilus penelitian ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait judul proposal ini.
2. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi usahatani kacang tanah pada musim tanam sawah dan musim tanam ladang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Usahatani

Ada banyak definisi mengenai usahatani yang telah dikemukakan dalam melakukan analisis usahatani, diantaranya yang dikemukakan oleh (Soekartawi, 2006) mengatakan bahwa yang dinyatakan usahatani yaitu suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Pengertian efektif jika produsen dapat mengalokasikan sumberdaya sebaik-baiknya dan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keuntungan maksimum.

Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. (Shinta, 2011).

Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatannya. Efferson dalam Ratag (1978) mengemukakan bahwa suatu usahatani yang baik adalah usaha menempatkan faktor-faktor produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik, sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam suatu jangka waktu tertentu.

Hermanto, (1989) beranggapan bahwa keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor interen dan exteren. Fator interen atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan faktor eksteren atau yang sering di sebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi aspek – aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

## **2.2 Kacang Tanah**

Tanaman kacang tanah (*Arachis Hypogae, L*) yang sudah terbesar luas dan ditanam di Indonesia ini sebetulnya bukanlah tanaman asli, melainkan tanaman yang berasal dari benua Amerika, tepatnya di daerah Brazilia (Amerika Selatan) pada waktu itu di daerah tersebut sudah terdapat berbagai jenis spesies lebih dari 6 – 17 *Arachis*. Mula-mula kacang tanah ini di bawah dan disebarkan ke benua Eropa kemudian menyebar ke benua Asia. Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk ke Indonesia antara tahun 1521 – 1529. Namun ada sementara pendapat yang mengatakan bahwa tanaman ini masuk ke Indonesia setelah tahun 1557. Kacang tanah (*Arachis hypogaea, L*) merupakan komoditas pertanian terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati (Kurniawan et al., 2017).

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman legum yang mempunyai kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Perawatan pasca panen yang baik akan sangat membantu meningkatkan hasil produksi. Kacang tanah

setelah panen meliputi: penjemuran, pengupasan, pembersihan, penataan dan penimbunan. Kacang biasanya dikupas dengan tangan, dan tekstur cangkang yang keras dapat menyebabkan luka pada tangan petani. Pengupasan kacang tanah dinilai kurang efektif karena dapat menguras tenaga dan membutuhkan waktu lama (5-10 jam/kg). Cara pengupasan kacang yang paling umum dilakukan secara fisik, dan itu berarti Anda tidak dapat melakukan banyak pengupasan dalam waktu singkat. (Tampaty,2019).

### **2.3 Produksi Usahatani**

Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M.Fuad (2004 ) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit,

pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi,1991). Petani sebagai pelaksana, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi lainnya, sebagai umpan untuk mendapatkan produk yang diharapkan.

Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Sri Adiningsih, 2003).

Teori produksi juga berlaku pula untuk produksi bidang pertanian, khususnya padi. Produksi pertanian pada umumnya dan padi khususnya, tidak akan terlepas pada kondisi-kondisi khusus yang ada pada bidang pertanian, antara lain musim, letak geografis, resiko dan ketidakpastian, serta sumber perubahan teknologi (Soeharno, 1992).

#### **2.4 Biaya**

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mendapatkan pendapatan yang tinggi dari tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperoleh factor- faktor produksi bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi Perusahaan tersebut. (sukirno 2002).

Menurut Rahim dan Hastuti (2008) biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Sementara menurut Kuswadi (2005), biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok Perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi Perusahaan.

Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh fakto-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produksi yang direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya ini meliputi pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain.
2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh atau biaya yang sifatnya berubah-ubah.

## 2.5 Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal. Menurut Mubyarto (1991) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhingan (2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2003), bahwa pendapatan dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006). Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2006). Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan Produsen Singkong Dengan Langsung Dan Tidak Langsung. (Wijanarko <i>et al.</i> , 2021)	Komparatif Metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan maka hasil penelitian dapat disimpulkan, Bahwa dalam satu kali produksi, pendapatan produsen <i>home industri</i> tape singkong, untuk sistem penjualan langsung sebesar Rp 32.788,- , lebih kecil, dibandingkan dengan yang sistem penjualan tidak langsung, yang pendapatannya sebesar Rp 110.060,- Prospek keberlanjutan agroindustri tape singkong, layak untuk dilanjutkan karena menghasilkan keuntungan yang dapat ditingkatkan atau pendapatan produsen <i>home industri</i> tape singkong dapat ditingkatkan baik dengan system penjualan langsung maupun tidak langsung.
2.	Analisis Usahatani Kedelai di Kabupaten Jember. (Albana <i>et al.</i> , 2018)	Komparatif Metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata nilai produktivitas (lahan, tenaga kerja dan biaya

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitiann
			produksi) usahatani jagung adalah (Rp 18.227.753,84/ha; Rp 30.303/JKP; 1,49) dan kedelai (Rp. 12.924.009,13/ha; Rp.30.662,39/JKP; 1,37).
3.	Studi Pendapatan Jagung Dengan Kacang Hijau Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombook Tengah. (Sita Zohroh, 2022)	Komparatif Usahatani Usahatani kuantitatif Metode penelitian	Hasil penelitian yaitu Rata-rata biaya produksi usahatani jagung sebesar Rp 5.265.259/LLG atau Rp 20.977.127/Ha lebih besar dibandingkan dengan usahatani kacang hijau yaitu Rp 3.759.951/LLG atau Rp 14.188.495/Ha dengan selisih perbedaan biaya sebesar Rp 1.505.308/LLG atau Rp 6.788.631/Ha. Dari hasil uji t-test dengan taraf 5% diperoleh nilai t-hitung > t-tabel, artinya biaya usahatani jagung dengan kacang hijau berbeda nyata (signifikan). Dan Rata-rata pendapatan usahatani jagung yaitu Rp 2.809.075/LLG atau Rp 11.191.532/Ha lebih besar dibandingkan dengan usahatani kacang hijau yaitu Rp 676.715/LLG atau Rp 2.553.643/Ha dengan selisih perbedaan pendapatan sebesar Rp 2.132.359/LLG atau Rp 8.637.889/Ha. Dari hasil uji t-test dengan taraf 5% diperoleh nilai t-hitung > t-tabel.

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. (Wowiling <i>et al.</i> , 2019)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang II adalah sebesar Rp6.053.800 dan biaya rata-rata sebesar Rp3.182.577 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp2.871.223 per satu kali masa tanam. Dan dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,90 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan.
5.	Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam SRI di Desa Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. (Yasa <i>et al.</i> , 2015)	Metode penelitian kuantitatif	Rata-rata pendapatan usahatani padi menggunakan sistem tanam Jajar Legowo adalah sebesar Rp. 17.032.100 per musim tanam per hektar atau Rp. 170.321 per musim tanam per are sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi menggunakan sistem tanam SRI sebesar Rp. 17.091.100 per musim tanam per hektar atau sebesar Rp. 170.911 per musim tanam per are. Rata-rata pendapatan usahatani padi menggunakan sistem tanam Jajar Legowo tidak berbeda nyata dengan pendapatan usahatani padi menggunakan sistem tanam SRI.

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang saya temukan dengan penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian sebelumnya berbicara tentang perbandingan pendapatan tape singkong dengan sistem pemasaran langsung dan tidak langsung.
2. Objek yang dijadikan pada penelitian terdahulu adalah jagung dan kedelai.
3. Penelitian sebelumnya membahas tentang studi komparatif pendapatan usahatani jagung dengan kacang hijau di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
4. Penelitian terdahulu membahas mengenai tingkat pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan.
5. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang pendanaan dan penerimaan usahatani padi yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan sistem tanam SRI.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti akan mengkaji penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun yang akan dikaji pada penelitian ini yang belum diteliti oleh para ahli sebelumnya yaitu mengenai tentang analisis perbandingan pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan ladang.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah struktur konseptual atau pendekatan suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah, karena menjadi dasar, kerangka berfikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini membantu peneliti dalam memahami konteks dan memandu jalannya penelitian.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, lebih lanjut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Januari sampai Februari 2024.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditrik kesimpulannya (Sugiyono,2013).

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2013). Adapun populasi petani kacang tanah yang memiliki lahan sawah dan lahan ladang yang ada di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebanyak 165 petani, pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak) dengan jumlah sampel sebanyak 33 petani, yang diambil dari 20 % dari populasi.

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data peneletian yang berupa angka atau bilangan Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data penerimaan dan biaya-biaya yang digunakan serta produksi yang dihasilkan.

### 3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui proses wawancara kepada petani yang melakukan perbandingan pendapatan pada musim tanam sawah dan musim tanam ladang dengan menggunakan pertanyaan berupa kuisioner yang telah disediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Ini melibatkan aktivitas pengamatan yang cermat dan pencatatan sistematis tentang gejala objek yang diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pihak pewawancara dengan responden yaitu petani untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yaitu keterangan yang diperoleh dari responden terkait dengan penelitian yang akan dilakukan berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan responden.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Untuk mencapai hasil tujuan penelitian dan menguji kebenaran di gunakan beberapa metode analisis data adalah sebagai berikut:

##### a. Fungsi Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006) besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$a) \quad TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

$$b) \quad TR = Y. Py$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga Y

Rumus untuk mencari Total Cost (Soekartawi, 2006)

c)  $Pd = TR - TC$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Rumus untuk mencari penerimaan (Soekartawi, 2006)

b. Uji t

Untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara pendapatan usahatani kacang tanah pada musim tanam sawah dan musim tanam ladang dilakukan dengan menggunakan uji-t (uji statistik t hitung) dengan rumus t hitung:

$$t \text{ hitung} = x_1 - x_2$$

$$t \text{ hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$x_1$  = Rata-rata pendapatan UT pada lahan sawah (LS)

$x_2$  = Rata-rata pendapatan UT pada lahan ladang (LL)

$n_1$  dan  $n_2$  = Jumlah sampel

S = Simpangan baku populasi perbedaan rata-rata.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani kacang tanah adalah kegiatan pertanian yang melibatkan lahan persawahan dan ladang di Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep
2. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang digunakan untuk menanam kacang tanah pada musim kemarau. Proses pertanian pada lahan ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari persiapan lahan, penanaman benih kacang tanah, pemeliharaan tanaman dan panen.
3. Lahan ladang adalah lahan pertanian yang digunakan untuk menanam kacang tanah pada musim hujan, yang tidak menggunakan irigasi sehingga bergantung pada curah hujan atau teknik penyiraman yang lebih sederhana untuk memenuhi kebutuhan air tanaman.
4. Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani kacang tanah dalam satuan (Rp). Adapun jenis biaya adalah sebagai berikut:
  - a. Biaya variabel adalah biaya yang berubah tergantung dari tingkat produksi atau kegiatan dalam berusahatani kacang tanah.
  - b. Biaya tetap dalam berusahatani kacang tanah adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.
5. Penerimaan dalam usahatani kacang tanah merujuk pada total pendapatan atau hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian kacang tanah. Penerimaan ini dapat berasal dari penjualan kacang tanah yang telah dipanen yang dipengaruhi oleh harga jual kacang tanah dan jumlah produksi yang dihasilkan.

6. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari produksi usahatani kacang tanah yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp). Ini melibatkan semua sumber pendapatan yang berasal dari penjualan kacang tanah, termasuk hasil dari keseluruhan pendapatan bersih maupun pendapatan kotor.
7. Perbandingan Pendapatan kacang tanah adalah mengacu pada perbandingan pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan ladang yang diukur dari Rp/Ha



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Lanne merupakan salah satu desa dari enam desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang mempunyai empat dusun yaitu Dusun Lanne, Dusun Tagari, Dusun Bilango dan Dusun Mario lolo dengan luas wilayah  $\pm 12,72 \text{ Km}^2$ , Desa Lanne berada pada ketinggian  $\pm 300$  sampai dengan 358,3 mdpl, dengan garis bujur (*longitude*) timur  $119.785^\circ \text{E}$  dan garis lintang (*latitude*) selatan  $-4.82977^\circ \text{E}$  dan curah hujan  $\pm 200 \text{ mm}$ , rata-rata suhu udara  $20^\circ - 32^\circ \text{ celcius}$  dengan kelembaban udara  $60\% - 100\%$ . Bentuk wilayah yang berbukit dan gunung karts yang disela-selanya tumbuh pepohonan sehingga tampak hijau bila dilihat dari jauh dengan tingkat kemiringan tanah  $5^{0\text{B}} - 55^{0\text{B}}$  yang berada pada lereng/puncak dan lembah. Desa Lanne terletak di tengah-tengah diantara enam desa yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat hanya menghabiskan waktu selama  $\pm 60 - 90$  menit dari Ibu Kota Kabupaten Pangkep. Secara administrasi Desa Lanne memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tondong Bua dan Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone.
- Sebelah Timur : Desa Bentengange Kecamatan Mallawa dan Desa Patannyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.
- Sebelah Selatan : Desa Bonto Birao Kecamatan Tondong Tallasa.
- Sebelah Barat : Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya adalah perbandingan atau distribusi jumlah penduduk individu dalam suatu populasi berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data profil desa jumlah penduduk Desa Lanne sebanyak 1792 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	901	50,28
2	Perempuan	891	49,72
	<b>Total</b>	<b>1.792</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Dokumen Desa Lanne 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Lanne sebanyak 1.792 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 901 jiwa dengan persentase 50,28 % dan perempuan sebanyak 891 jiwa dengan persentase 49,72%.

### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia seseorang menentukan produktif atau tidaknya dalam bekerja, dimana seseorang memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara ekonomi. Rentang usia ini biasanya berkisar antara usia 15-59 tahun dan usia non produktif adalah 0-14 tahun dan diatas lebih dari 60 tahun. Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Lanne dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	91	5,08
2	5-13	226	12,61
3	14-19	187	10,44
4	20-24	171	9,54
5	25-29	130	7,25
6	30-34	78	4,35
7	35-39	113	6,31
8	40-44	132	7,37
9	45-59	407	22,71
10	> 60	257	14,34
<b>Total</b>		<b>1.792</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Dokumen Desa Lanne 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 45-59 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 407 dengan persentase sebesar 22,71%. Sedangkan kelompok usia paling terendah pada usia 30-34 tahun dengan persentase 4,35 %.

#### 4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian di Desa Lanne mengacu pada pengelompokan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk mencari nafkah, seseorang yang mata pencahariannya baik, maka pendapatan yang di perolehnya pun semakin baik pula begitupun sebaliknya apabila mata pencahariannya kurang baik maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Data penduduk berdasarkan mata pencaharian memberikan gambaran tentang struktur ekonomi di Desa Lanne. Adapun Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pelajar	355	19,81
2	Ibu Rumah Tangga	460	25,67
3	Tidak Bekerja	297	16,57
4	Petani Pemilik Lahan	540	30,13
5	Petani Penyewa	4	0,22
6	Buruh Tani	5	0,28
7	Guru Swasta	22	1,23
8	Pedagang	23	1,28
9	Pengolahan Industri	2	0,11
10	PNS	35	1,95
11	TNI	3	0,17
12	POLRI	1	0,06
13	Perangkat Desa	24	1,34
14	TKI	14	0,78
15	Wiraswasta	7	0,39
<b>Total</b>		<b>1.792</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Dokumen Desa Lanne 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Lanne berdasarkan mata pencaharian terbanyak yaitu petani pemilik lahan dengan jumlah sebanyak 540 dengan persentase sebesar 30,13%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Lanne adalah sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian paling sedikit yaitu sebagai POLRI dengan jumlah sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0,06%, karena hal tersebut merupakan pekerjaan yang hanya didapatkan oleh orang-orang tertentu saja.

#### 4.2.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Lanne diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Tingkat pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kategori seperti tidak bersekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun Jumlah penduduk Desa Lanne berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1120	62,50
2	SD/ Sederajat	280	15,63
3	SMP/ Sederajat	165	9,21
4	SMA/ Sederajat	120	6,70
5	Akademisi/ D1-D3	40	2,23
6	Sarjana/ S1-S3	64	3,57
7	Pascasarjana	3	0,17
<b>Total</b>		<b>1.972</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Dokumen Desa Lanne 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Lanne berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi adalah tidak bersekolah yaitu sebanyak 1120 jiwa dengan persentase sebesar 62,50%. Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah Pascasarjana sebanyak 3 orang dengan persentase 0,17%, karena hal tersebut merupakan tingkat pendidikan yang hanya didapatkan oleh orang-orang tertentu saja.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan data atau informasi mengenai gambaran identitas atau ciri-ciri yang dimiliki oleh para petani kacang tanah yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yang dipilih berdasarkan teknik penentuan sampel penelitian. Identitas responden dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatani kacang tanah, terutama dalam peningkatan suatu produksi serta pendapatan yang diperoleh. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, tanggungan keluarga, dan luas lahan.

#### **5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Pada umumnya umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerja dalam berusahatani relatif menurun, disisi lain petani yang berusia tua biasanya lebih banyak memiliki pengalaman untuk mengelola usahatannya dibandingkan dengan petani muda yang belum memiliki banyak pengalaman.

Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Fangohoi *et al.*, 2023). Karakteristik responden berdasarkan usia di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	28-34	3	9,09
2	35-41	7	21,21
3	42-48	10	30,30
4	49-55	6	18,18
5	56-62	5	15,15
6	63-69	2	6,06
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa klasifikasi umur responden petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang yang paling banyak pada usia 42-48 tahun sebanyak 10 jiwa dengan persentase sebesar 30,30%, hal ini menunjukkan bahwa rentang usia tersebut termasuk usia produktif dalam berusahatani kacang tanah. Sedangkan petani responden yang paling sedikit pada usia 63-69 tahun sebanyak 2 jiwa dengan persentase sebesar 6,06%, hal ini menunjukkan bahwa rentang usia tersebut termasuk usia non produktif untuk berusahatani.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai salah satu karakteristik responden yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani kacang tanah. Pendidikan merupakan hal yang penting, tingkat pendidikan adalah salah satu faktor menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan. Tingginya tingkat pendidikan juga mencerminkan kemampuan seseorang menerima suatu inovasi karena umumnya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka

wawasannya untuk sebuah perubahan (Fangohoi *et al.*, 2023). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	TT SD	3	9,09
2	SD	5	15,15
3	SMP	6	18,18
4	SMA	14	42,42
5	Diploma	4	12,12
6	Sarjana	1	3,03
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2024

Bersasarkan tabel 9, terlihat bahwa tingkat pendididkan formal petani responden kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang dimulai dari tidak tamat SD sampai Sarjana. Petani responden yang didominasi oleh petani yang tamat SMA sebanyak 14 jiwa dengan persentase 42,42%, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu Sarjana sebanyak 1 jiwa dengan persentase sebanyak 3,03%, hal tersebut merupakan tingkat pendidikan yang hanya didapatkan oleh orang-orang tertentu saja.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman bertani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usaha dalam usahatani. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani

yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian (Mandang *et al.*, 2020). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	6-12	3	9,09
2	13-19	9	27,27
3	20-26	10	30,30
4	27-33	4	12,12
5	34-40	4	12,12
6	41-47	3	9,09
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa pengalaman berusahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang yang paling banyak adalah berada pada kurun waktu 20-26 tahun sebanyak 10 jiwa dengan persentase sebesar 30,30%. Sedangkan yang paling rendah adalah antara kurun waktu 6-12 dan 41-47 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 3 jiwa dengan persentase 9,09%.

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan petani kacang tanah dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani kacang tanah.

Karakteristik responden berdasarkan Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	12	36,36
2	3-4	19	57,57
3	5-6	2	6,06
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang yang paling banyak adalah berada pada interval 3-4 dengan jumlah sebanyak 19 jiwa dengan persentase 57,57%. Sedangkan yang paling sedikit adalah berada pada interval 5-6 dengan jumlah 2 jiwa dengan persentase 6,06%.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luasa lahan penting untuk mengetahui skala usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan ladang yang dikelola petani responden serta potensi produktivitasnya. Luas lahan responden adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani kacang tanah yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi kacang tanah, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dalam kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,20-0,41	28	42,42
2	0,42-0,63	24	36,36
3	0,64-0,85	2	3,03
4	0,86-1,07	8	12,12
5	1,08-1,29	1	1,52
6	1,30-1,51	3	4,55
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 12, terlihat luas lahan petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang terbanyak yaitu pada interval 0,20-0,41 ha dengan jumlah petani 28 jiwa dengan persentase 42,42%. Sedangkan yang paling sedikit adalah 1,08-1,29 ha dengan jumlah petani 1 jiwa dengan persentase 1,52%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang.

## 5.2 Analisis Pendapatan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Gowa

Analisis pendapatan usahatani merupakan proses untuk mengetahui total pendapatan yang diterima petani dari usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang, yang dikumpulkan dalam sekali musim tanam atau dalam kurun waktu satu tahun dan dihitung dalam satuan rupiah. Analisis ini memperhatikan biaya-biaya faktor produksi yang telah dikeluarkan petani dalam budidaya usahatani kacang tanah, termasuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan alat, sewa lahan dan pajak lahan.

Pendapatan usahatani kacang tanah dianalisis dengan mengurangi penerimaan kacang tanah dengan biaya-biaya faktor produksi yang telah

dikeluarkan petani. Analisis pendapatan usahatani kacang tanah ini penting untuk mengetahui kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh, mengidentifikasi potensi penghematan dan mengarahkan ke dalam perencanaan usahatani yang lebih efektif.

Untuk mengetahui besaran pendapatan petani pada usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, digunakan tiga analisis yaitu analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan.

### **5.2.1 Analisis Biaya**

Kegiatan produksi harus mempertimbangkan harga input-input yang merupakan biaya produksi dari output. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi (*total cost*) merupakan penjumlahan seluruh biaya tetap (*total fix cost*) dan biaya variabel (*total variabel cost*) yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani (Soekartawi, 2016).

#### **1. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kacang tanah yang tidak mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Biaya yang dihitung adalah biaya penyusutan alat. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa petani kacang tanah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam usahatani

kacang tanah yaitu menggunakan alat cangkul, parang, traktor, sprayer, pompa air, dan pajak lahan.

Adapun rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan ladang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Biaya Tetap Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Jenis Biaya Tetap	Lahan Sawah	Lahan Ladang
		Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)/MT	
1	Cangkul	8.426	8.426
2	Parang	4.165	4.165
3	Traktor	126.447	126.447
4	Sprayer	15.568	15.568
4	Pompa air	71.909	-
5	Pajak lahan	8.503	5.132
Total		235.018	159.738

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya penyusutan alat dan pajak lahan yang dikeluarkan petani kacang tanah pada lahan sawah di Desa Lanne selama proses produksi yaitu sebesar Rp. 235.018/ dalam sekali musim tanam. Sementara itu terlihat bahwa rata-rata biaya penyusutan alat dan pajak lahan yang dikeluarkan petani kacang tanah pada lahan ladang di Desa Lanne yaitu sebesar Rp. 159.738 dalam sekali musim tanam. Penggunaan alat pada usahatani kacang tanah digunakan pada dua kali musim tanam yaitu pada musim tanam sawah dan musim tanam ladang, akan tetapi pada musim tanam sawah penyusutan alat yang dikeluarkan lebih besar dikarenakan pada lahan lahan sawah menggunakan sistem irigasi, sehingga menggunakan alat pompa air sedangkan pada lahan ladang tidak menggunakan alat pompa air. Hal ini yang membedakan pengeluaran penyusutan alat pada lahan sawah dan ladang berbeda.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam usahatani kacang tanah adalah jumlah biaya yang berubah-ubah mengikuti perubahan jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali pakai. Biaya tidak tetap dalam usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang adalah biaya yang habis dalam satu tahun produksi. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan petani kacang tanah berbeda-beda tergantung pada luas lahan dan pemeliharaan sampai panen. Biaya variabel yang dikeluarkan petani kacang tanah di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep yaitu terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

Adapun rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan ladang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Jenis Biaya Variabel	Lahan Sawah	Lahan Ladang
		Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)/MT	
1	Benih	1.134.402	1.121.064
2	Pupuk	441.190	434.743
3	Pestisida	167.977	225.462
4	Tenaga Kerja	1.552.986	1.796.231
Total		3.286.555	3.577.500

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah pada lahan sawah di Desa Lanne selama proses produksi usahatani yaitu sebesar Rp. 3.286.555/MT. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah ini adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Biaya dengan pengeluaran terbesar petani kacang tanah pada lahan sawah adalah biaya tenaga kerja sebanyak Rp.

1.552.986/MT, sedangkan biaya pengeluaran paling sedikit yaitu pestisida sebanyak Rp. 167.977/MT.

Sementara itu, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah pada lahan ladang di Desa Lanne yaitu sebesar Rp. 3.557.500/MT. Biaya terbesar yang dikeluarkan petani kacang tanah pada lahan sawah adalah biaya tenaga kerja sebanyak Rp. 1.796.231/MT, sedangkan pengeluaran biaya terkecil adalah biaya pestisida sebesar Rp. 225.462/MT.

Adapun biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah ini adalah biaya benih yang hanya menggunakan satu jenis benih yaitu Situraja, dikarenakan benih situraja memiliki produktivitas yang tinggi serta tahan terhadap hama dan penyakit, sehingga mengurangi resiko kerugian bagi petani. Kemudian biaya pupuk yang dimana hanya menggunakan dua jenis pupuk yaitu urea dan phonska dengan waktu pengaplikasian pada saat tanam, fase vegetatif dan fase generatif dan cara pengaplikasiannya dengan mencampurkan pupuk urea dan phonska dimana pupuk urea lebih banyak digunakan dibandingkan dengan phonska kemudian pada saat tanam sebar campuran urea dan phonska secara merata di atas lahan sawah dan ladang yang sudah diolah. Kemudian biaya pestisida yang hanya menggunakan gramaxone dan sapu bersih, karena kedua jenis pestisida ini adalah merupakan herbisida yang sangat efektif untuk membunuh gulma dengan cepat. Kemudian biaya variabel yang terakhir adalah biaya tenaga kerja yang meliputi persiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT, pengairan dan panen. Tenaga kerja yang menggunakan tenaga kerja perempuan

yaitu pada saat penanaman dan panen ini dikarenakan mempunyai keterampilan serta mempercepat proses penanaman dan pemanenan.

### 3. Biaya Total

Biaya total usahatani kacang tanah adalah total biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani untuk mengelola dan memproduksi kacang tanah. Ini mencakup biaya total dan biaya variabel. Adapun besaran biaya total yang dikeluarkan petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Biaya Total Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Lahan Sawah	Lahan Ladang
		Jumlah (Rp)	
1	Biaya Tetap	235.018	159.738
2	Biaya Variabel	3.286.555	3.577.500
	Total	3.521.573	3.737.238

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 15 diatas, dapat dilihat biaya total yang dikeluarkan petani kacang tanah pada lahan sawah di Desa Lanne adalah sebesar Rp. 3.521.573 selama sekali musim tanam. Jumlah yang paling besar yaitu biaya variabel sebesar Rp. 3.286.555 sedangkan untuk biaya tetap sebesar Rp.235.018. Sementara itu dapat dilihat bahwa biaya total yang dikeluarkan petani kacang tanah pada lahan ladang di Desa Lanne adalah sebesar Rp. 3.737.238 selama sekali musim tanam. Jumlah yang paling besar yaitu biaya Variabel sebesar Rp. 3.557.500, sedangkan untuk biaya tetap sebesar Rp. 159.738. Hal ini dikarenakan kenapa kemudian biaya variabel pada lahan ladang lebih tinggi dibandingkan pada lahan sawah karena lahan ladang cenderung kurang subur sehingga petani kacang tanah di Desa Lanne menggunakan lebih banyak pupuk dan pestisida.

### 5.2.2 Analisis Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Penerimaan usahatani kacang tanah merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Soekartawi, 2016). Adapun total penerimaan petani pada lahan sawah dan ladang di Desa Lanne dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Sawah	1.130	24.000	27.120.000
2	Ladang	1.069	24.000	25.656.000

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah pada lahan sawah di Desa Lanne yaitu sebesar Rp. 27.120.000/Ha diperoleh dari jumlah produksi/Ha yaitu 1.130 Kg dengan harga Rp. 24.000/Kg, sedangkan penerimaan perorang yaitu Rp. 18.512.727. Secara keseluruhan memperoleh keuntungan kotor sebesar Rp. 610.920.000. Sedangkan rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah pada lahan ladang sebesar 25.656.000/Ha diperoleh dari jumlah produksi/Ha yaitu 1.069 Kg dengan harga Rp. 24.000/Kg, sedangkan penerimaan perorang yaitu sebesar Rp. 10.530.909. Secara keseluruhan memperoleh keuntungan kotor sebesar Rp. 347.520.000. Penerimaan usahatani kacang tanah pada lahan sawah lebih besar dibandingkan dengan penerimaan usahatani pada lahan ladang. Hal ini dikarenakan jumlah produksi pada lahan sawah lebih besar dibandingkan jumlah produksi pada lahan ladang, akan tetapi harga jual perkilo sama.

### 5.2.3 Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang

Pendapatan dalam usahatani kacang tanah adalah total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi kacang tanah. Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Adapun pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 17 Pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Pendapatan Kacang Tanah Lahan Sawah	Pendapatan Kacang Tanah Lahan Ladang
		Jumlah (Rp)	
1	Penerimaan Usahatani	27.120.000	25.656.000
2	Biaya Total	3.521.573	3.737.238
	Total	23.598.427	21.918.762

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah di Desa Lanne yaitu sebesar Rp. 23.598.427/Ha dengan rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah pada lahan sawah yaitu sebesar Rp. 27.120.000/Ha dikurangi dengan rata-rata biaya total sebesar Rp. 3.521.573.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan ladang di Desa Lanne yaitu sebesar Rp . 21.918.762/Ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 25.656.000/Ha yang dikurangi dengan rata-rata biaya total yaitu sebesar Rp. 3.737.238. Hal ini dikarenakan penerimaan pada lahan sawah lebih tinggi dibandingkan dengan lahan ladang akan tetapi biaya total pada lahan sawah lebih rendah di bandingkan pada lahan ladang.

### 5.3 Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Gowa

Analisis perbandingan pendapatan petani kacang tanah adalah sebuah analisis komparatif yang digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang diperoleh oleh petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang. Analisis ini mencakup perhitungan pendapatan bersih dari hasil panen kacang tanah setelah memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pajak lahan dan penyusutan alat.

Uji T adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan perbedaan pendapatan usahatani kacang tanah dan lahan ladang, apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada pendapatan yang diperoleh. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{ Tabel}$  maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji t sampel independen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Hasil Uji Independent Simple t-test Usahatani Kacang Tanah Pada Lahan Sawah dan Lahan Ladang di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Gowa

No	Uraian	Mean	Std. Deviation	Sig	t- hitung
1	Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Lahan Sawah	23598427. 272	8301923.6353	0,001	3,931
2	Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Lahan Ladang	21918762. 626	3487226.4954	0,001	3,931

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa nilai signifikan antara usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan. Nilai t- hitung pada usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang yaitu sebesar 3,931 dan t- tabel

yang didapatkan sebesar 1,669 (Terlampir) dimana  $t$ -hitung  $>$   $t$ -Tabel. Dari hasil uji independent simple t-test maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang, yang dimana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (berpengaruh). Adanya perbedaan pendapatan petani kacang tanah lahan sawah dan ladang berdasarkan  $t$ -hitung dan  $t$ -Tabel yang berbeda. Hal ini dikarenakan luas lahan pada lahan sawah lebih luas dibandingkan dengan luas lahan pada lahan ladang, sehingga jumlah produksi kacang tanah pada lahan sawah lebih besar dibandingkan dengan lahan ladang.

Lahan sawah memiliki akses yang lebih baik terhadap air melalui sistem irigasi atau aliran air alami, sedangkan pada lahan ladang yang hanya bergantung pada air hujan dan kualitas tanah pada lahan sawah lebih subur yang mengandung lebih banyak unsur hara yang diperlukan oleh tanaman kacang tanah, sehingga mendukung pertumbuhan dan hasil panen yang baik.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan petani kacang tanah pada lahan sawah sebesar Rp. 23.598.427/Ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 27.120.000/Ha dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.521.573. Sedangkan rata-rata pendapatan petani pada lahan ladang sebesar Rp. 21.918.762/Ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 25.656.000/Ha dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.737.238. Hal ini dikarenakan luas lahan pada lahan sawah lebih luas dibandingkan dengan luas lahan pada lahan ladang, sehingga jumlah produksi pada lahan sawah lebih besar dibandingkan dengan lahan ladang dan pada lahan sawah memiliki akses lebih baik terhadap air melalui sistem irigasi, sementara pada lahan ladang yang hanya bergantung pada curah hujan.
2. Perbedaan pendapatan usahatani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang terlihat berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dihitung dari t-hitung 3,931 lebih besar dari t-tabel 1,669 dengan interval kepercayaan 95%, maka dari itu dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 6.2 Saran

Adapun saran dari penulis untuk pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk petani, perlu adanya penambahan varietas yang lebih unggul dengan memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim agar dapat mencapai hasil panen yang lebih maksimal.
2. Bagi pemerintah, memperluas akses terhadap teknologi dan sumber daya agar

mendapatkan akses yang lebih baik terhadap teknologi pertanian modern, bibit unggul, pupuk, dan lainnya bagi petani di kedua jenis lahan guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

3. Kepada peneliti selanjutnya, melakukan studi yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kacang tanah pada lahan sawah dan lahan ladang, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri.( 2006). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: FE UI.
- Fanghoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Factors That Detemine Farmer Participation Rate In The Farmer Group. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*,23(1), 1-12. <https://doi.org/10.25181/ippt.v23il.2288>
- Ferawati, A., & Syam, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(2), 147-159.
- Gustiyan. (2003). Analisis Pendapatan Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani. Skripsi. Depertemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian
- Hermanto. (1996). Ilmu Usahatani, Standar Penerba Swardaya. Jakarta.
- Jhingan, M.L., (2003). Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta : PT.Raya Grafindo Persada.
- Kuswandi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kurniawan, R. M., & Purnamawati, H. (2017). Respon Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap sistem tanam alur dan pemberian jenis pupuk. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 342-350.
- M. Faud. (2004). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H (2020). Karakteristik Petani Berlahan Semit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agrisosio Ekonomi*, 16(1), 105-114.
- Mangunwidjaja, D., & Saillah, I. (2009). *Pengantar Teknologi Pertanian*. <https://www.researchgate.net/publication/298395628> Pengantar Teknologi Pertanian

- Mosher, A (1991) Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, (1991). Pengantar Ekanomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Rahim, Abd. dan Hastuti, DRW. (2008). Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ratag, J.G.A., (1982). Sendi-Sendi Dasar Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian UNSRAT, Manado Ratag, S., 2004. Pendapatan Usahatani Vanili di Desa Pinamorongan Kec. Tareran. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UNSRAT. Manado
- Shinta, Agustina. (2011). Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang
- Soeharno, (1992). *Modul Ekonometri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Soekartawi, (1991). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres)
- Sri Adiningsih, (2003). *Teori Ekonomi Mikro BPFE*. Yogyakarta.
- Sudarman, A. (2013). Pengertian Dasar Fungsi Pasar dan Harga. *Pasar Bebas, 1*, 20–21. <http://repository.ut.ac.id/3923/1/ESPA4211-M1.pdf>
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Sukirno, S. (2002). Pengantar Teori Makro ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampaty, R. T. (2019). *Perancangan Mesin Pengupas Kulit Kacang Tanah Berkapasitas 20 Kg/Jam*. In *Prosiding Sobat*.

- Wijanarko, A. S., & Sidhi, E. Y. (2021). Analisis Komparatif Pendapatan Produsen Tape Singkong dengan Sistem Pemasaran Langsung dan Tidak Langsung. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 188-196.
- Albana, Y. M., Sutiarmo, E., & Fauzi, N. F. (2018). Analisis Komparatif USAhatani Jagung dan Kedelai di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(2), 147-158.
- Sita, Z. (2022). *Studi Komparatif Pendapatan Usahatani Jagung Dengan Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Wowiling, J. R., Koleangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Yasa, S. K. D., Kardi, C., & Taraningsih, D. (2015). Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo dengan Sistem Tanam Sri (*system of Rice Intensification*) (Studi Kasus di Subak Giri Desa Bumbungan, Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung). *Agrimeta*, 5 (10), 89589



